

Pengelolaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Painan

Syartika Afna¹, Hanif Al Kadri² Ahmad Sabandi³, Sari Febrianti⁴

^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: afnasyartika2409@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah memperoleh data mengenai pengelolaan Kurikulum Merdeka ditinjau dari: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data angka. Populasi penelitian adalah seluruh guru SMA Negeri di Kota Painan yang berjumlah 172 orang, dengan sampel diambil menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Instrumen penelitian berupa angket model skala Likert dengan lima pilihan jawaban yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Kurikulum Merdeka terlaksana dengan baik: perencanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,47, pelaksanaan 4,49, dan evaluasi pembelajaran 4,39. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Painan berjalan efektif pada ketiga aspek yang diteliti.

Kata kunci: *Pengelolaan, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran*

Abstract

This research is motivated by the shift from the 2013 Curriculum to the implementation of the Merdeka Curriculum. The purpose of this study is to obtain data regarding the management of the Merdeka Curriculum in terms of: 1) lesson planning, 2) lesson implementation, and 3) lesson evaluation. This study uses a quantitative descriptive approach, aiming to describe and explain phenomena based on numerical data. The research population consists of all public high school teachers in Painan City, totaling 172 individuals. The sample was selected using *Proportional Stratified Random Sampling* due to the stratified nature of the population. The research instrument was a Likert scale questionnaire with five response options, tested for validity and reliability. The results show that the management of the Merdeka Curriculum is well implemented: lesson planning received an average score of 4.47, implementation 4.49, and evaluation 4.39. These findings indicate that the curriculum is effectively managed across the three examined aspects.

Keywords : *Management, Merdeka Curriculum, Learning*

PENDAHULUAN

Kondisi bangsa di masa depan sangat ditentukan oleh pola pikir masyarakat yang dibentuk melalui proses pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan mengantarkan suatu bangsa menuju kemajuan dan peradaban yang lebih baik. Sebaliknya, pendidikan yang tidak efektif hanya akan menjadi beban, menghabiskan waktu, tenaga, dan biaya tanpa memberikan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada satu komponen saja, melainkan melibatkan banyak aspek, seperti pendidik, peserta didik, metode, materi ajar, lingkungan belajar, sarana pendidikan, serta sistem evaluasi. Di antara berbagai komponen tersebut, kurikulum memiliki peran penting karena menjadi pedoman arah pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengatur jalannya pembelajaran, mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang akan digunakan dalam

kegiatan belajar mengajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi pedoman teknis pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi filosofis dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik. Lembaga pendidikan wajib menyediakan dan mengembangkan kurikulum agar proses belajar berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Perjalanan kurikulum di Indonesia mengalami banyak dinamika, dimulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013 yang direvisi pada 2018. Perubahan-perubahan tersebut mencerminkan upaya pemerintah dalam menyempurnakan sistem pendidikan nasional. Perubahan kurikulum terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan sebagai respons terhadap tantangan pendidikan di masa pandemi COVID-19. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan satuan pendidikan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan dan bebas tekanan, agar peserta didik dapat lebih optimal dalam mengembangkan potensinya secara mandiri dan kreatif.

Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk menggantikan Kurikulum 2013 yang dinilai kurang fleksibel. Dalam Kurikulum Merdeka, materi ajar disederhanakan menjadi fokus pada hal-hal esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman serta mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Kurikulum Merdeka juga mengutamakan pendekatan berbasis proyek dan pengalaman nyata, guna membentuk siswa yang adaptif dan tangguh dalam menghadapi perubahan global.

Di SMA Negeri Kota Painan, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan sejak tahun 2022 bersama dengan sekolah-sekolah lain di seluruh Indonesia. Proses pengelolaannya diawali dengan perencanaan pada awal tahun ajaran baru yang dilakukan melalui rapat kerja sekolah. Dalam rapat tersebut, pihak sekolah menyusun strategi implementasi kurikulum, sekaligus mengevaluasi pelaksanaan kurikulum pada tahun sebelumnya. Guru-guru juga mulai mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mendukung proses pembelajaran serta menyusun modul ajar dan modul proyek sebagai panduan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pengelolaan Kurikulum Merdeka mencakup tiga tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, SMA Negeri Kota Painan telah melaksanakan sosialisasi dan pelatihan melalui *In-House Training* (IHT) yang dipandu oleh narasumber dari Tim TPK Provinsi Sumatera Barat. Pelatihan ini difokuskan pada penguasaan perangkat ajar seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Langkah ini bertujuan agar guru memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka dan mampu merancang pembelajaran yang adaptif serta diferensiatif.

Dalam pelaksanaan kurikulum, guru didorong untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa serta mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas dan kolaborasi. Guru di SMA Negeri Kota Painan telah berupaya menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi melalui proyek dan tugas mandiri. Namun, masih terdapat kendala karena sebagian guru masih menggunakan pendekatan konvensional seperti metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa proses transisi ke Kurikulum Merdeka memerlukan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan.

Tahap evaluasi dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada penilaian yang menyeluruh, mencakup aspek kognitif, keterampilan praktis, dan soft skills. Di SMA Negeri Kota Painan, evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui observasi, penilaian berbasis proyek, dan asesmen autentik. Meski demikian, masih terdapat tantangan dalam penyusunan instrumen evaluasi yang tepat, serta dalam menerapkan model asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan evaluasi baru yang lebih kompleks dan memerlukan waktu lebih lama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum antara 19 September 2024 hingga 20 Januari 2025, ditemukan beberapa fenomena penting terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Di antaranya adalah masih banyak guru yang terjebak dalam pola pikir lama dan sulit keluar dari zona nyaman, rendahnya tingkat adaptasi terhadap perubahan kurikulum, dominasi metode ceramah dalam pembelajaran, serta kurangnya pemahaman dalam hal penilaian sesuai Kurikulum Merdeka. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah mulai diterapkan, pelaksanaannya masih memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kota Painan."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di SMA Negeri Kota Painan. Penelitian deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti menyajikan data dalam bentuk angka, statistik, serta menjelaskan fenomena secara sistematis (Sugiyono, 2018). Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri Kota Painan yang berjumlah 172 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proportional Stratified Random Sampling, dengan mempertimbangkan strata berdasarkan masa kerja guru (<10 tahun dan ≥10 tahun). Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 122 guru. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert lima poin: Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup Baik (3), Kurang Baik (2), dan Tidak Baik (1). Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi Spearman dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan seluruh 40 item angket valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,974 (> rtabel 0,361), sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden (guru SMA Negeri Kota Painan). Jenis data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan digunakan untuk mendeskripsikan pengelolaan Kurikulum Merdeka. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif, menggunakan statistik persentase untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden berdasarkan indikator yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SMA Negeri Kota Painan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,47 yang tergolong dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru di SMA Negeri Kota Painan telah melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Skor tertinggi (4,54) terdapat pada indikator kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan modul ajar sebagai panduan utama. Hal ini mencerminkan bahwa guru sudah terbiasa memanfaatkan perangkat ajar secara maksimal untuk mendukung pembelajaran yang terarah dan fleksibel. Penggunaan modul ajar yang tepat juga mencerminkan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan keluasaan dalam penyusunan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Namun, skor terendah (4,16) terdapat pada indikator pemilihan media pembelajaran berdasarkan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Meskipun tetap dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa aspek diferensiasi media belum optimal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Kurangnya inovasi pada media dapat berdampak pada rendahnya partisipasi dan minat belajar siswa (Rahayu et al., 2022; Al Kadri & Widiawati, 2020). Secara umum, perencanaan pembelajaran di sekolah ini sudah cukup baik, namun penguatan dalam penggunaan media yang adaptif dan variatif sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara utuh.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SMA Negeri Kota Painan

Pada aspek pelaksanaan, diperoleh skor rata-rata 4,49 yang juga termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang berpihak pada siswa, sesuai dengan prinsip pembelajaran berpusat pada murid. Indikator tertinggi (4,63) adalah kebiasaan guru menyapa siswa dengan ramah sebelum memulai pembelajaran, yang menunjukkan adanya pendekatan humanis dan penguatan hubungan emosional antara guru dan siswa. Lingkungan kelas yang nyaman dan penuh kehangatan terbukti mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Hamalik, 2018; Hadiyanto & Syahril, 2018). Namun, skor terendah (4,16) ditemukan pada indikator pemberian kisah inspiratif dan penghargaan kepada siswa, yang merupakan bagian dari strategi penguatan karakter dan motivasi personal. Hal ini menandakan bahwa dimensi afektif dalam pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Kurangnya praktik pembelajaran berbasis cerita dan pemberian apresiasi mengindikasikan bahwa sebagian guru masih fokus pada aspek kognitif semata dan belum sepenuhnya menjalankan peran sebagai motivator dan fasilitator perkembangan karakter siswa (Widyaningsih, 2023; Slavin, 2011). Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran sudah menunjukkan arah yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun, peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan strategi afektif dan inspiratif akan sangat mendukung pembelajaran yang lebih holistik.

Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di SMA Negeri Kota Painan

Dalam aspek evaluasi, skor rata-rata yang diperoleh adalah 4,39, yang masih termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi secara menyeluruh dengan mengintegrasikan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Skor tertinggi (4,49) diperoleh pada indikator penilaian terhadap kerja sama dan sikap siswa dalam kelompok, yang menandakan bahwa guru telah menerapkan penilaian otentik dan observasi sosial secara konsisten. Praktik ini sejalan dengan prinsip evaluasi Kurikulum Merdeka yang menekankan dimensi kolaboratif dan gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila (Kusnandar, 2014). Namun, skor terendah (4,27) diperoleh pada indikator penilaian terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam proyek P5. Meskipun masih termasuk kategori baik, angka ini menandakan bahwa guru menghadapi tantangan dalam mengevaluasi aspek proses dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Tantangan ini mencakup kurangnya pemahaman tentang instrumen asesmen yang tepat, keterbatasan waktu, serta belum terbentuknya budaya evaluasi proses yang kuat (Yuliani & Rahmawati, 2021; Istiqomah et al., 2023). Evaluasi proyek P5 seharusnya tidak hanya berorientasi pada produk akhir, melainkan juga pada proses berpikir, inovasi, dan partisipasi aktif siswa. Maka dari itu, dibutuhkan pelatihan lanjutan bagi guru dalam penyusunan rubrik penilaian berbasis proyek dan penguatan asesmen formatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kota Painan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 4,47. Hal ini tercermin dari penyusunan modul ajar yang sistematis serta asesmen dan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran juga berjalan baik dengan skor 4,49, ditandai dengan suasana kelas yang nyaman, pembelajaran kontekstual, dan penerapan strategi aktif yang mendorong partisipasi siswa. Evaluasi pembelajaran mendapat skor 4,39, menunjukkan bahwa guru konsisten melakukan asesmen formatif dan sumatif serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kadri, H., & Widiawati, W. (2020). Strategic planning in developing the quality of educators and education personnel. *Indonesian Research Journal in Education| IRJE|*, 324-346.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (1st ed.)*. Kemendikbudristek. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulummerdeka/Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran \(2\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulummerdeka/Kajian_Akademik_Kurikulum_untuk_Pemulihan_Pembelajaran_(2).pdf)

- F, Istiqomah, A Firdaus, RS Dewi. 2023. Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning. *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, hal. 9245-9256
- Hadiyanto, H., & Syahril, S. (2018). Perbaikan Iklim Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnandar. (2014). *Penilai anautentik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y., Hernawan, A., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Robert, E. Slavin. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyaningsih, Putri. 2023. Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 8, Agustus 2023 (6325-6332)
- Yuliani, S., & Rahmawati, I. (2021). Implementasi Penilaian Proyek dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(1), 33–45.